

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*  
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV  
SD NEGERI II TOMOHON**

**Siska F. Wowor, Martinus M. Krowin, Richard D. Pangkey**

Universitas Negeri Manado

Email: [siskawowor06@gmail.com](mailto:siskawowor06@gmail.com), [martinuskrowin01@gmail.com](mailto:martinuskrowin01@gmail.com), [richardpangkey@unima.ac.id](mailto:richardpangkey@unima.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri II Tomohon. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan sistem siklus yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Dalam tiap siklusnya dilaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai hasil belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus II, yaitu pada siklus I yang hanya mencapai 54,62 % untuk aktivitas belajar siswa dan 62,22% untuk hasil belajar siswa, dan pada siklus II aktivitas belajar siswa mencapai 90,27% dan hasil belajar siswa 93,61%. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* sangat menunjang terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa subtema Keberagaman Budaya Bangsaku melalui penerapan model *Problem Based Learning* memiliki dampak positif.

**Kata kunci:** *Problem Based Learning*, Aktivitas, Hasil Belajar



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang, pendidikan juga memiliki peranan besar dalam menentukan dan menuntun masa depan seseorang. Pendidikan merupakan sesuatu yang harus dipenuhi dalam rangka meningkatkan kualitas hidup Masyarakat (Yuristia, 2018). Pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.

Menurut Oemar Hamalik (2017: 3), “Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik, supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat”. Pendidikan pada akhirnya adalah untuk mengembangkan kemampuan potensial dan membentuk sikap dan tingkah laku manusia menjadi lebih baik.

Tujuan pendidikan nasional ditulis dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 2 yang berdasarkan Pancasila

dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Kalimat “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa” yang tertuang dalam UUD 1945 alinea ke-4 yang merupakan tujuan utama nasional, menggambarkan cita-cita bangsa Indonesia untuk mendidik dan menyamaratakan pendidikan ke seluruh penjuru Indonesia agar tercapai kehidupan berbangsa yang cerdas.

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal, di mana terlaksana dan terorganisir, termasuk kegiatan dalam rangka proses belajar mengajar di kelas. Menurut Alderman (2013), di mana proses belajar merupakan suatu kegiatan yang di dalamnya melibatkan manusia yang dalam upayanya untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan serta memanfaatkan nilai-nilai positif dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar di Sekolah Dasar sehingga proses pembelajaran di sekolah berkembang pesat, mulai dari sistem pembelajaran tradisional hingga system pembelajaran modern (Liando, 2021).

Sekolah Dasar (SD) sebagai lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan selama 6 tahun, pada dasarnya bertugas memberikan

bekal kemampuan dasar kepada anak didik, pemberian bekal ini dilakukan agar supaya peserta didik dapat menerapkan pengetahuannya di dalam masyarakat juga dipergunakan sebagai persiapan untuk melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator dari suatu mata pelajaran, atau bahkan beberapa mata pelajaran. Melalui pembelajaran tematik siswa diharapkan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi. Pembelajaran tematik belajar tidak semata-mata mendorong siswa untuk mengetahui (*learning to know*), tetapi belajar juga untuk melakukan (*learning to do*), untuk menjadi (*learning to be*) dan untuk hidup bersama (*learning to live together*) (Fatmawati, Endang, et al, 2022).

Sangat disadari bahwa tingkat perkembangan siswa sekolah dasar masih belum mampu memahami tentang masalah sosial secara utuh. Hal ini mengakibatkan proses belajar menjadi kurang efektif dan efisien dan sehingga berdampak pada

aktivitas dan hasil belajar siswa yang kurang memuaskan.

Selanjutnya untuk aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran diperlukan keterlibatan siswa secara langsung dan keaktifan siswa serta memaksimalkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan, penggunaan model pembelajaran yang efektif, sangatlah diperlukan serta lebih banyak menggali dan memberdayakan potensi siswa merupakan syarat keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Masalah yang dikemukakan di atas juga ditemukan oleh peneliti pada observasi di kelas IV SD Negeri II Tomohon, di mana masih ada siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran hal ini dikarenakan kemampuan kognitif siswa dalam pemahaman konsep yang berbeda, pembelajaran yang berlangsung cenderung masih monoton dan membosankan juga tidak ada motivasi dari siswa untuk belajar mandiri, kurangnya partisipasi siswa untuk mendengarkan, serta siswa yang lebih senang menerima apa yang diberikan guru. Masalah – masalah tersebut mengakibatkan menurunnya kualitas pembelajaran di kelas,

sehingga nilai rata – rata siswa masih dibawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Hanya 22 % atau 4 orang siswa yang berhasil dari 18 orang siswa kelas IV, dan dapat dilihat bahwa ada sekitar 77 % atau 14 orang siswa yang belum mencapai KKM atau belum berhasil.

Untuk mengatasi permasalahan pada proses pembelajaran di kelas IV tersebut, guru dituntut untuk memperbaiki proses pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu mengembangkan kemampuan pedagogik dan profesional, sebagai implementasi kompetensi guru agar dapat memperbaiki permasalahan tersebut dengan menerapkan berbagai model pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi kembali aktif.

Berdasarkan pada uraian yang telah dikemukakan di atas maka penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran dapat menjadi suatu solusi dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas dan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa karena melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) siswa dapat belajar melalui aktivitas pemecahan masalah yang dapat mengasah keterampilan

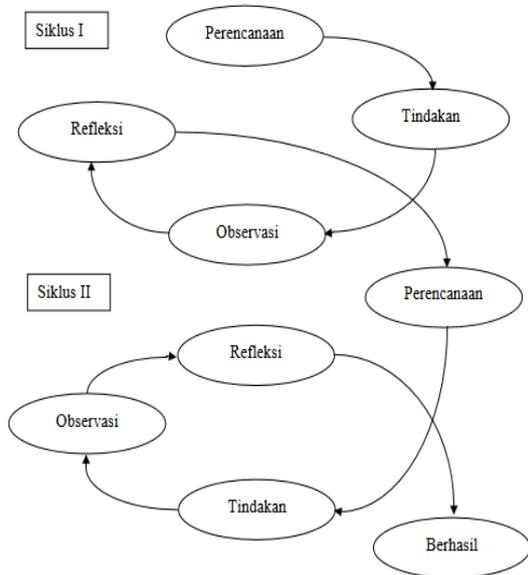
berpikir siswa (Mardani, 2021). Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) siswa dilatih untuk menyusun sendiri pengetahuannya, mengembangkan keterampilan dan kemampuan dalam memecahkan masalah dihadapi, dan juga dengan pemberian masalah autentik, siswa dapat membentuk makna dari bahan pelajaran melalui proses belajar dan menyimpannya dalam memori mereka sehingga sewaktu – waktu dapat digunakan kembali. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas dan hasil belajar pada siswa kelas IV SD Negeri II Tomohon melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) dari Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Zainal Aqib, 2018), dengan mengikuti alur penelitian yang terdiri dari 4 tahap, yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi.



**Gambar 1.** Siklus Penelitian Modifikasi Kemmis & Mc. Taggart (Zainal Aqip, 2018)



Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri II Tomohon pada tahun ajaran 2022/2023 semester ganjil dengan subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 18 siswa.

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan perhitungan presentase dan rata-rata hasil belajar siswa dilakukan dengan membandingkan hasil pencapaian kegiatan belajar mengajar melalui siklus penelitian, baik siklus satu, maupun siklus dua. Teknik analisis data dalam penelitian ini

menggunakan presentase ketuntasan belajar secara klasikal dengan menggunakan rumus sebagai berikut. (Trianto, 2014:63-64).

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah Siswa Yang Tuntas/mencapai KKM

Tt= Jumlah Siswa Yang Mengikuti Tes

Setiap individu dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individual jika mencapai  $KKM \geq 75$  sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh sekolah. Suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika  $\geq 75\%$  yang mencapai KKM.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri II Tomohon, dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang siswa. Pelaksanaan Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, pada semester 1 tahun ajaran 2022 / 2023. Deskripsi pelaksanaan penelitian ini diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus - siklus pembelajaran berikut ini.

#### Siklus I

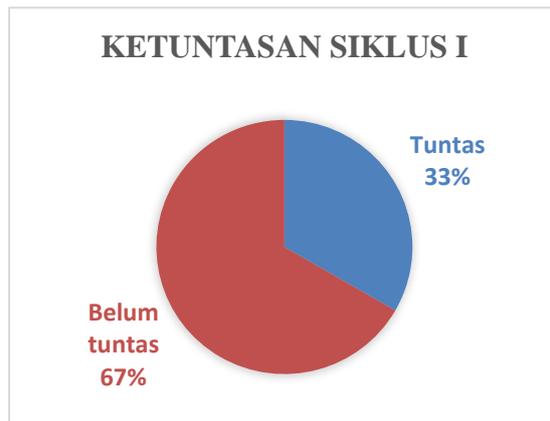
Pada siklus pertama ini, berdasarkan observasi yang dilakukan terdapat sebagian

siswa yang sudah dapat menyesuaikan diri dengan model pembelajaran yang diberikan guru, namun adapun siswa yang sama sekali belum dapat memahami pembelajaran yang digunakan oleh guru. Hal ini tidak dapat dibiarkan, maka guru menjelaskan secara detail cara dan maksud dari model pembelajaran yang digunakan, sehingga mereka lebih memahami, dan terbiasa dengan penggunaan metode pembelajaran yang digunakan, bahkan juga menghasilkan peningkatan yang baik dalam aktivitas belajar dan hasil belajar para siswa.

Saat guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari dan disertai dengan peragaan untuk memperlihatkan suatu proses yang sesuai dengan materi, agar memperjelas suatu pengertian dari materi yang telah dijelaskan oleh guru. Di saat itu juga, mulai terlihat beberapa siswa yang mempunyai semangat belajar dan rasa ingin tahu yang besar. Siswa-siswa tersebut merasa tertarik untuk mengamati secara langsung suatu proses dari pembelajaran, agar dapat memberikan kesimpulan-kesimpulan yang benar tentang materi yang diajarkan. Namun ada juga sebagian siswa yang sama sekali belum dapat menyesuaikan diri dengan teman-

teman siswa yang lain. Siswa-siswa tersebut hanya ingin bermain saat proses pembelajaran. Hasil dari siklus I dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

**Gambar 2.** Grafik ketuntasan siklus I



Ketuntasan klasikal belajar siswa siklus I sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\% \\ = \frac{6}{18} \times 100\% = 33\%$$

Kemudian rata-rata hasil belajar siswa kelas IV dapat adalah sebagai berikut:

$$KB = \frac{\text{Jumlah skor siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\ = \frac{1120}{1800} \times 100\% \\ = 62,22\%$$

Dalam perhitungan presentase ketuntasan belajar siswa, peneliti menjumlahkan jawaban benar siswa, dibagi jumlah skor total siswa, dikalikan 100%

maka hasil presentase ketuntasan belajar siswa yang didapat pada siklus 1 ini adalah 62,22%. dan pada siklus pertama ini dinyatakan belum berhasil.

## Siklus II

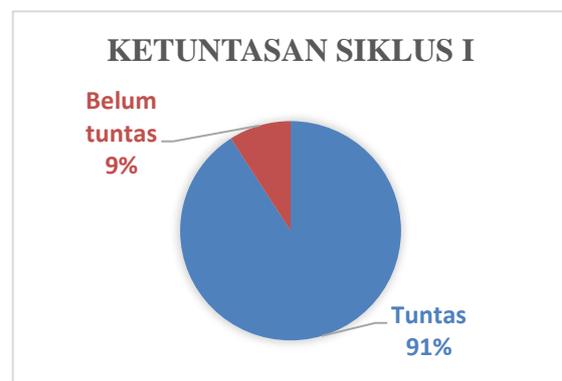
Melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran siklus II ini aktivitas belajar siswa lebih baik dari sebelumnya di mana siswa sudah sering bertanya kepada guru dalam pembelajaran berkaitan dengan materi. Selain itu mereka lebih antusias saat mengikuti pelajaran terutama pada saat penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Siswa juga sudah mampu berperan aktif dalam kelompok dapat dilihat dari adanya kerjasama dari setiap anggota kelompok. Hasil positif dari adanya siklus kedua ini adalah pada saat diberikan penilaian melalui lembar kerja, siswa sudah boleh mendapat hasil yang memuaskan dan dapat mencapai target yang diharapkan. Hal ini mencerminkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sudah lebih baik dari siklus pertama walaupun dari keseluruhan hasil evaluasi masih ada siswa yang nilainya

kurang dan masih ada yang mendapat nilai rendah.

Dalam perhitungan hasil persentase aktivitas belajar siswa, didapatkan dari skor yang diperoleh dibagi dengan skor maksimal, dikalikan dengan 100 maka hasil persentase aktivitas belajar siswa yang didapat pada siklus I ini adalah 90, 27 %

Hasil pembelajaran dalam Tema Indahnnya Kebersamaan yang dikembangkan dari hasil evaluasi setelah akhir pembelajaran dapat dilihat seperti dalam gambar 3 berikut ini:

**Gambar 3.** Grafik ketuntasan siklus II



Berdasarkan tabel di atas presentasi ketuntasan klasikal belajar siswa siklus II sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KB &= \frac{T}{Tt} \times 100\% \\ &= \frac{18}{18} \times 100\% = 100\% \end{aligned}$$

Kemudian rata-rata hasil belajar siswa kelas IV pada siklus II adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KB &= \frac{\text{Jumlah skor siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{1685}{1800} \times 100\% \\ &= 93,61\% \end{aligned}$$

Demikian dapat dikatakan, telah terjadi peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran tematik tentang Indahnya Kebersamaan di kelas IV SD Negeri II Tomohon dari 62,22% pada siklus I menjadi 93,61% pada siklus II. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah didapatkan ini sehingga peneliti tidak melanjutkan pada tahap selanjutnya karena pencapaian dan peningkatan hasil belajar pada siklus II ini telah mencapai target yang diharapkan.

## Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus pertama menggunakan model pembelajaran PBL masih belum optimal, karena ditemukan beberapa kendala seperti guru kurang memberikan bimbingan, dan kurangnya motivasi dari guru dalam pembelajaran, kegiatan pembelajaran lebih banyak didominasi oleh guru, tidak ada motivasi dari siswa untuk belajar mandiri, kurangnya partisipasi siswa untuk mendengarkan, banyak siswa yang sibuk dan asyik mengobrol dengan temannya serta mereka lebih senang menerima apa yang diberikan guru.

Pada saat guru menyampaikan materi dan tugas yang akan dikerjakan banyak siswa tidak memperhatikan karena kurangnya pengelolaan kelas serta saat diberikan tes terlihat hasil yang diperoleh belum maksimal karena masih banyak siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan dengan benar.

Saat diskusi kelompok terlihat tidak ada kerjasama antar anggota kelompok karena hanya satu atau dua orang saja yang terlihat aktif pada saat diskusi. Pada siklus I hasil yang dicapai belum terlalu memuaskan karena untuk persentase aktivitas belajar siswa hanya mencapai 54,62 % sedangkan

untuk presentase ketuntasan hasil belajar siswa hanya mencapai 62,22 %. Hal ini disebabkan siswa belum terlalu memahami konsep dari materi yang diajarkan. Kendala lain yang ditemui dalam proses belajar mengajar pada siklus I ini yakni pemahaman guru terhadap model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) masih kurang, guru yang seharusnya hanya bertindak sebagai fasilitator kenyataannya lebih banyak mendominasi pembelajaran sehingga keaktifan dan kreatifitas siswa tidak nampak.

Sedangkan pada siklus II dari hasil observasi terlihat terjadi perkembangan, tercermin dari meningkatnya aktivitas belajar siswa dan juga terlihat dari meningkatnya hasil belajar siswa. Dari segi intelektual, siswa sudah lebih aktif dalam mengikuti pelajaran dimana mereka sudah sering bertanya kepada guru berkaitan dengan materi, dan mereka sendiri yang belajar untuk menemukan konsep dari materi yang diajarkan. Selain itu mereka lebih antusias saat mengikuti pelajaran karena menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang membantu mereka untuk belajar dan mengajak mereka untuk melihat masalah dan menjadikan itu

sebagai bagian dari pembelajaran. Selanjutnya dari aspek mental belajarnya, siswa pada umumnya sudah menyadari manfaat materi atau pelajaran yang diajarkan. Motivasi belajarnya juga berkembang dengan baik dibandingkan pada siklus I.

Pada siklus II guru juga terlihat lebih kreatif dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu dengan menciptakan suasana yang menyenangkan seperti memperlihatkan gambar – gambar yang berkaitan dengan materi atau dengan kata lain peneliti menampilkan alat peraga di papan tulis, hal seperti ini dilakukan agar supaya siswa tidak jenuh dalam mengikuti pelajaran.

Hasil pada siklus I belum dikatakan memuaskan oleh karena beberapa hal yakni hasil yang diperoleh dari tes yang diberikan kepada siswa belum bisa dikatakan berhasil karena belum mencapai 75% hanya 54, 62 % untuk presentase aktivitas belajar siswa dan untuk ketuntasan hasil belajar siswa hanya 62,22% saja. Selain itu pemahaman guru terhadap model pembelajaran *Problem Based Learning* masih kurang, guru belum terbiasa membuat suasana yang menyenangkan pada saat pembelajaran

dengan menerapkan model *Problem Based Learning*, sehingga menyebabkan siswa terlihat jenuh pada saat mengikuti pelajaran selain itu juga siswa belum terbiasa dengan suasana belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Dari hasil siklus I yang belum memuaskan dilanjutkan dengan siklus II. Pada siklus II ini terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa sehingga hasil belajar siswa menjadi sangat baik. Untuk aktivitas dan hasil belajar pada siklus II seluruh siswa kelas IV SD Negeri II Tomohon sudah mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan di mana rata – rata aktivitas belajar siswa mencapai 90, 27 % dan hasil belajar siswa adalah 93,61%, sebab siswa mampu mengerjakan setiap soal yang ada dalam lembar penilaian dengan benar sehingga hasil yang diperoleh siswa pada siklus II sangat memuaskan, sehingga pelaksanaan penelitian siklus II ini dikatakan berhasil. Sedangkan aktivitas guru sudah lebih baik dari siklus I, di mana guru sudah mampu menerapkan model *Problem Based Learning* dengan benar dan guru lebih kreatif pada saat proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan model pembelajaran PBL terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Jika temuan penelitian dianalisis sejalan dengan pendapat Nata (2011) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran yang bertumpu pada kreativitas, inovasi dan motivasi para siswa. Dengan model pembelajaran PBL, proses belajar lebih banyak bertumpu pada kegiatan para siswa secara mandiri, sementara guru bertindak sebagai perancang, fasilitator, motivator atas terjadinya kegiatan belajar mengajar tersebut, melalui model pembelajaran PBL seorang siswa akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah yang selanjutnya dapat ia terapkan pada saat menghadapi masalah yang sesungguhnya di masyarakat.

Adapun hasil penelitian relevan yang dilakukan oleh Krowin, M. (2022), ditemukan bahwa pada siklus I hasil belajar siswa 61,07% dan siklus II hasil belajar siswa meningkat menjadi 91,07%. Melalui hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah

dapat meningkatkan hasil belajar di Kelas IV SDK Bukit Moria Tule. Berdasarkan kesimpulan maka dalam penelitian ini dapat disarankan bagi guru kelas, dapat menerapkan model pembelajaran berdasarkan masalah.

Kemudian dari hasil penelitian Pangkey, R. D. (2023), juga ditemukan bahwa siklus 1 diketahui rata-rata 3 siswa yang tuntas atau ketuntasan klasikal hanya mencapai 64%. Pada siklus II rata-rata siswa yang tuntas meningkat menjadi 10 orang siswa atau ketuntasan klasikal 84%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar PKN siswa melalui metode *Problem Based Learning* di kelas IV SD GMIM 3 Woloan meningkat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dibahas sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada tema “Indahnya Kebersamaan” dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pada pembelajaran siswa di kelas IV SD Negeri II Tomohon dan model Pembelajaran *Problem Based*

*Learning* mampu meningkatkan siswa berpikir secara realistis dalam memecahkan masalah yang disajikan guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu B. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta:Kencana.
- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas:(PTK)*. Deepublish.
- Depdiknas, 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Fatmawati, E., Yalida, A., Efendi, D., Wahab, A., Agusta, A. R., Kusumawardani, R. N., ... & Dewanto, I. J. (2022). *Pembelajaran Tematik*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Hamalik, Oemar. 2017. “Proses Belajar Mengajar”. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Kolombone, A., Merentek, R. M., & Krowin, M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Freire Elementary Education Journal*, 1(01), 19-24.
- Liando, M. A. (2021). Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III



- Sekolah Dasar. Edu Primary Journal, 2(2), 141-146.
- Mardani, N. K., Atmadja, N. B., & Suastika, I. N. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Motivasi dan hasil belajar IPS. Jurnal Pendidikan IPS Indonesia, 5(1), 55-65.
- Sandiata, S. M., Sumampow, Z. F., & Pangkey, R. D. (2023). Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas IV SD GMIM 3 Woloan. Edu Primary Journal, 4(3), 53-62.
- Yuristia, A. (2018). Pendidikan sebagai transformasi kebudayaan. JTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya, 2(1).

